

Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan

Mochamad Azam, Sudono Syueb

Universitas dr. Soetomo, Indonesia

sudono.syueb@unitomo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul “Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Kota Surabaya Masa Khitmat 2014-2016 Dalam Membangun Jaringan Komunikasi Organisasi”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pola komunikasi yang dijalankan organisasi IPNU dalam hubungan komunikasi PC IPNU dengan Banom NU, struktur pimpinan dengan anggota organisasi, dan pimpinan tingkat atas Pimpinan Wilayah IPNU. teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu observasi lapangan (field observation) dan wawancara mendalam (depth interview). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai organisasi keterpelajaran dan merupakan salah satu badan otonom dari payung besar Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama’ Kota Surabaya membangun Pola komunikasi organisasi lingkup internal organisasi dan antar organisasi adalah Pola komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal. Pola ini dikuatkan oleh peran pengurus harian inti di ranah internal organisasi, dan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai sentral komunikasi

Kata Kunci: Pola Komunikasi Organisasi, komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal

ABSTRACT

This Research Entitled "Communication Pattern Organization Branch Manager Association Student Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Surabaya City Khitmat Period 2014-2016 In Building Communication Network Organization". The purpose of this research is to know the communication pattern run by IPNU organization in IPNU PC communication relationship with Banom NU, leadership structure with organization member, and top management of IPNU Regional Leadership. data techniques that researchers use in this study are

literature study and field observation field study (field obersvasi) and in-depth interview (in-depth interview). Based on the results of the research, showed the Head of IPNU Branch of Surabaya as an organization of learning and is one of the autonomous bodies of the big umbrella of Nahdlatul Ulama Branch Head of Surabaya City building communication pattern of internal organization organization and between organization is downward communication pattern, upward communication, horizontal communication This pattern is reinforced by the role of the core daily management in the internal realm of the organization, and the Head of Surabaya IPNU Branch as the center of communication

Keywords: *Organizational Communication Patterns, downward communication, upward communication, horizontal communication*

PENGANTAR

Manusia sebagai makhluk sosial didalam kehidupannya harus berkomunikasi, yang berarti setiap masyarakat atau kelompok manusia akan membutuhkan interaksi baik interaksi individu-individu atau interaksi di dalam suatu kelompok. Komunikasi sendiri syarat bagi setiap kehidupan manusia. Kehidupan manusia kan terasa hampa bila tidak ada komunikasi. Maka itu manusia Dengan berkomunikasi mereka saling berhubungan satu sama lain baik di kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan atau di mana saja mereka berada.

Di Indonesia terdapat beberapa organisasi yang berbasis ke islaman diantaranya Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan lain sebagainya. Dari organisasi tersebut, Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) salah satu badan otonom Nahdhatul Ulama (NU) yang membidangi pelajar, santri dan remaja putra NU.

Organisasi IPNU sebuah organisasi keterpelajaran yang bersifat waralaba yang merupakan bagian dari badan otonom organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama' (NU) yang berfokus pada pendidikan dan pengembangan sumber daya pelajar, Mahasiswa, dan santri.

Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama IPNU didirikan sebagai organisasi pelajar santri tahun 1954, organisasi ini didirikan dalam rangka menyatukan gerakan langkah dan dinamisasi kaum terpelajar di kalangan nahdliyin.

IPNU tidak lepas latar belakang sejarah kehadirannya sebagai organisasi yang lahir dari kultur masyarakat tertentu, yang memberikan tekanan penting pada aspek-aspek transendental. Dalam kaitan dengan partisipasi IPNU dalam pembangunan, terutama dengan peningkatan sumber daya manusia Indonesia,

Organisasi PC IPNU Kota Surabaya adalah organisasi yang berada di tingkat pengurus Cabang seperti kabupaten/kota madya. Yang berada di Jl. Bubutan VI/2 Surabaya. Adanya organisasi di tingkat kabupaten/kota madya bertujuan mengakomodir masalah-masalah yang ada di perkotaan, maka lahirlah. PC IPNU Kota Surabaya.

Dalam menjalankan roda organisasi, pengembangan dan pembinaan IPNU menjadi hal yang sangat diperhatikan karena dapat membawa organisasi menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan dan tepat sasaran secara efektif dan efisien. Langkah langkah yang diterapkannya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi dan keadaan *external* yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Dalam pengembangan dan pembinaan terkadang ditemukan gagasan baru yang secara tidak sadar menjadi senjata ampuh untuk pencapaian tujuan juga, gagasan baru yang membuat organisasi bekerja secara efektif dan efisien.

Pentingnya komunikasi tidak bisa dipungkiri setiap manusia sebagai alat interaksi dengan individu-individu lainnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik informasi di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan. Komunikasi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sama halnya di dalam sebuah organisasi. Adanya komunikasi yang baik, organisasi bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai tujuan organisasi. Dan sebaliknya apa bila komunikasi di dalam organisasi tidak berjalan dengan baik maka organisasi tersebut tidak akan bisa mencapai tujuannya.

Maka, komunikasi organisasi perlu mendapatkan perhatian untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap orang yang terlibat didalam organisasi. Sebab, komunikasi yang efektif yang bisa menjamin tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya untuk menentukan keberhasilan seseorang, dimanapun ia berada, bukan didalam dunia organisasi saja. Maka, dalam organisasi dibutuhkan kerjasama tim agar setiap program organisasi bisa berjalan baik. Sangat penting mengkaji komunikasi organisasi sebagai landasan yang kuat bagi pengembangan sumber daya manusia dengan melalui pengkaderan untuk menjalankan roda organisasi.

Komunikasi organisasi menunjuk pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan komunikasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasannya meliputi struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi. (Bungin, B, 2007:32).

Komunikasi dalam organisasi mempunyai hubungan dengan satu atau lebih dimensi-dimensi struktur organisasi (misalnya peranan,

status, kompleksitas teknologi, pola-pola otoritas dan sebagainya. (Suprpto, 2009:109).

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah *system*”. (KBBI, 2002: 885). “Pola juga dapat disebut model, contoh, rancangan. Pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. Dalam pembahasan ini, pola diartikan sebagai bentuk atau model yaitu sesuatu yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi. Sebagai model maka pola menunjukkan objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur-unsur pendukungnya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan disampaikan bisa dipahami (Djamarah, 2004:1).

Bila suatu sasaran komunikasi bisa diterapkan dalam suatu organisasi, baik organisasi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, atau organisasi perusahaan. Maka, sasaran yang dituju bisa beraneka ragam. tetapi tujuannya hanya mempersatukan individu-individu yang tergabung di dalam organisasi.

“Jaringan atau *network* didefinisikan sebagai struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok” (Morrisan, 2009:50). Beberapa cara untuk melihat jaringan komunikasi, Pertama kita bisa memikirkan semua komunikasi organisasi yaitu internal, ke atas, ke bawah, dan horizontal sebagai jaringan yang dikelola dari arus informasi. Kedua di lihat sistem komunikasi organisasi sebagai jumlah dari kelompok subsistem jaringan komunikasi fungsional yang terkait dengan satu atau lebih tujuan organisasi. Ketiga, memeriksa kategori utama untuk mengklasifikasikan tujuan yang berbeda dari anggota organisasi. Dan yang terakhir keempat, Kita bisa mempertimbangkan efek jaringan komunikasi tertentu pada kinerja kelompok.

Dari pemaparan di atas dapat terlihat bahwa IPNU merupakan organisasi yang sangat memberikan perhatian terhadap pengembangan dan pembinaan organisasinya. Dalam suatu organisasi diperlukan komunikasi organisasi agar pengembangan dan pembinaan dapat berjalan dengan baik. Berangkat dari latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam atas dasar beberapa pemikiran diatas, penulis mencoba untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk skripsi dengan judul **Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan PC IPNU Kota Surabaya Dalam Membangun Jaringan Komunikasi Organisasi Masa Khitmat 2014–2016.**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis ialah kualitatif analisis deskriptif, karena dalam penelitian ini yang diamati ialah fakta yang ada dan keadaan dengan melalui hal-hal yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi.

Metode kualitatif analisis deskriptif ialah data yang dikumpulkan berupa hubungan sistem didalam pola komunikasi organisasi yang ada di Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Surabaya masa Khitmat 2014–2016 dengan melalui interaksi antar anggota organisasi atau Badan Otonom NU. Sehingga peneliti dapat mengenali subjek dan mengetahui pola komunikasi yang mereka gunakan.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Formal

Komunikasi ke Bawah

Aliran informasi yang mengalir dari jabatan yang lebih tinggi ke pada yang berotoritas yang lebih rendah. Umumnya komunikasi ini terkait dengan tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam satu organisasi (Pace & Faules, 2015:184)

Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas merupakan sebuah informasi mengalir dari tingkat yang rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia). Komunikasi ini menunjukkan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan ke putusan akan sangat membantu untuk mencapai tujuan organisasi (Pace & Faules, 2015:189)

Horizontal Communication

Komunikasi Horizontal merupakan penyampaian informasi antara bagian-bagian yang memiliki otoritas yang sama atau posisi sejajar dalam suatu organisasi (Pace & Faules, 2015:195).

Komunikasi *horisontal* terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama (Pace & Faules, 2015:195).

Pola Komunikasi informal

Komunikasi informal terjadi dimana anggota organisasi yang berada dalam satu organisasi bisa berinteraksi dengan secara bebas yaitu dengan satu sama lain terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatannya. Biasanya komunikasi informal dilakukan melalui tatap muka langsung atau pembicaraannya melalui komunikasi telepon. Komunikasi informal terjadi sebagai kewujudan dari keinginan manusia untuk bergaul (sosialisasi) dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dipunyainya dan dianggap tidak dipunyai oleh rekan sejawatnya. Meskipun hubungan yang terjadi

dalam komunikasi informal ini memungkinkan pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal., akan tetapi komunikasi informal merupakan saluran yang penting karena menyebar ke seluruh bagian dalam organisasi tanpa memperhatikan struktur dan saluran komunikasi formal. *Key informan* yang diambil adalah mereka yang menjadi pengurus harian organisasi PC IPNU Kota Surabaya

PEMBAHASAN

Pola Aliran Komunikasi

Pola Komunikasi Internal Organisasi

Pola Komunikasi Ke atas

Komunikasi ke atas adalah sebuah proses komunikasi dimana terjadinya pengiriman pesan atau informasi alirannya berasal dari anggota ke tingkat otoritas yang lebih tinggi, yaitu jajaran pengurus harian inti. Aliran komunikasi ini amat sangat penting. Relasi antara dewan Pembina, pengurus harian inti, kepala departemen dan anggota department ketika proses ini terjadi, sesuai dengan posisi atau jabatan berdasarkan struktur yang ada.

Komunikasi yang dibangun pengurus harian inti dengan dewan pembina yaitu membicarakan tentang program-program PC IPNU Kota Surabaya. dengan melakukan media komunikasi secara informal. Pada praktiknya pengurus harian inti menghubungi salah satu dari anggota dewan dengan melalui Telfon atau SMS. Yang ataupun langsung bertemu di rumah beliau.

Pada pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya aliran informasi dalam hirarki wewenang yang lebih rendah ke lebih tinggi mengalir di sepanjang rantai kordinasi. Fungsi utamanya adalah untuk memperoleh informasi mengenai program kegiatan, keputusan, dan pelaksanaan pekerjaan anggota pada tingkat yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi.

Pada dasarnya dewan Pembina hanya sebagai panasehat di garis struktur PC IPNU Kota Surabaya, yang dimana mempunyai fungsi sebagai pemberi masukan maupun kontribusi baik itu materi atau saran-saran kepada pengurus PC IPNU Kota Surabaya.

Pada praktiknya komunikasi ke atas di pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya tergambar sebagai berikut, jajaran pengurus harian inti sebelum menjalankan program-program kerja yaitu melakukan interaksi komunikasi dengan dewan Pembina dengan melakukan konsultasi yaitu berupa saran-saran maupun masukan-masukan, tujuan dari pelaksanaan proses komunikasi ini bertujuan untuk memohon informasi dan arahan berupa informasi-informasi yang diharapkan dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program yang akan diadakan oleh Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya.

Kegiatan semacam ini merupakan hasil dari sedimen-sedimen budaya yang melekat pada karakter utuh seluruh organisasi di bawah payung besar organisasi Nahdlatul Ulama. Jadi dengan demikian, model komunikasi ke atas semacam ini memang sudah menjadi budaya di dalam organisasi garis besar haluan Nahdhatul Ulama dan meski tanpa adanya atensi dari siapapun dan pihak manapun, komunikasi ini akan tetap terus ada dan berjalan.

Pola Komunikasi Ke bawah

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, pesan maupun informasi pimpinan dari Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sangatlah penting dan berpengaruh pada proses organisasi. Ketua mendapatkan posisi dan apresiasi tinggi dari para anggotanya sehingga komunikasi yang arahnya dari atas ke bawah sangatlah mempengaruhi kinerja dan eksistensi Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya.

Dalam Pimpinan Cabang IPNU kota Surabaya sangatlah jelas, seorang ketua memiliki posisi yang sangat vital dalam organisasi. Sebagaimana adanya pemimpin yang berperan penting, para kepala departemen dan anggota juga memiliki peran yang jelas dalam posisinya masing-masing di organisasi

Berdasarkan struktur organisasi yang ada pada Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya ditemukan fakta bahwa komunikasi kebawah berarti mengalirnya aliran informasi dari pengurus harian inti, yakni ketua Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya kepada masing-masing kepala departemen dan anggotanya. Seorang ketua Pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya berhak menentukan arah kebijaksanaan umum, memberikan petunjuk juga mengadakan pengawasan dan memberikan perintah.

Aliran informasi dalam komunikasi kebawah mengalir dari tingkat pengurus harian inti ke masing kepala department dan akhirnya sampai pada anggota oprasional atau unsur pelaksana.

Pada praktiknya ketua saat menyampaikan informasi-informasi kepada kepala departemen-departemen dengan mengenai program-program kerja yang sudah tersusun di bidang departemennya masing-masing. Misal: departemen bidan organisasi yaitu mengenai organisasi, seperti memantau, keberadaan-keberadaan PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang berada di tingkat kecamatan. Ketua saat berkomunikasi dengan kepala departemen-departemen menggunakan media komunikasi elektronik berupa Telfon, SMS, Whatsapp.

Tanpa adanya pengaruh dari para pengurus harian inti. Anggota tetap memiliki kepatuhan yang baik terhadap pengurus harian inti, dan pengurus harian inti juga memiliki kepatuhan terhadap arahan – arahan yang diberikan oleh dewan Pembina organisasi. Keadaan ini terbentuk oleh factor budaya yang sudah melekat dan menjadi sebuah norma sosial tersendiri bagi kepengurusan Pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya dan seluruh keorganisasian

Pola Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal yakni komunikasi yang arahnya kesamping. Komunikasi dengan arah seperti ini terjadi pada anggota departemen maupun kepengurusan departemen dalam skup yang sama atau tingkatan yang sama. Arah komunikasi horizontal bertujuan untuk mengkoordinasikan tugas, membagi informasi terkait rencana program dan kegiatan, pemecahan masalah juga pencapaian kesepahaman.

Komunikasi yang terjalin antar departemen-departemen dilakukan mengenai program-program kerja yang dihasilkan dari rapat kerja PC IPNU Kota Surabaya, yang nantinya akan di sinergikan. Misal: dua departemen ini, bidang organisasi dan kaderisasi untuk mengawal kaderisasi dan organisasi maka, mereka sering-sering berkordinasi mengenai program yang akan di sinergikan. Misal departemen organisasi melakukan program organisasi yaitu: PAC (Pimpinan Anak Cabang) Kecamatan Gunung Anyar megadakan kegiatan kaderisasi LAKMUD (Latian Kader Muda). Ini merupakan kegitan di bidang organisasi PC IPNU, namun kewajiban tidak hanya di departemen organisasi, tapi juga di departemen kaderisasi wajib mengawal jalannya proses kaderisasi di tingkat PAC tersebut. Seperti itu salah satu contoh sinergi antar departemen-departemen.

Dalam hubungan Antar departemen dengan departemen saat berkomunikasi menggunakan dua media, yaitu yang pertama: Group *Whatsapp* yaitu berkomunikasi secara Informal yang dilakukan antara pengurus departemen, yang kedua berkomunikasi secara formal, yaitu berupa rapat, seperti rapat pleno, rapat yang harus diikuti seluruh pengurus organisasi baik itu dari pengurus harian inti, ataupun pengurus antar departemen-departemen dan lembaga, rapat pleno ini dilaksanakan sebulan sekali.

Dalam komunikasi horizontal anggota atau kepala departemen harus melapor dulu kepada tingkat otorisasi di atasnya. Komunikasi horizontal yang ada lebih ditujukan untuk membina hubungan dan mempererat kekeluargaan melalui program gabungan antar departemen yang dilakukan secara bersama-sama.

Pola Komunikasi Antar Organisasi

Pola Komunikasi Ke atas

Komunikasi keatas lingkup antar organisasi pada pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya merupakan aliran informasi dalam hirarki koordinasi yang lebih rendah ke lebih tinggi mengalir di sepanjang rantai kordinasi. Fungsi utamanya adalah untuk memperoleh informasi mengenai program kegiatan, keputusan, dan pelaksanaan pekerjaan pada tingkat yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi.

Pada praktiknya komunikasi ke atas lingkup antar organisasi di pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya tergambar sebagai berikut, Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya melakukan interaksi

komunikasi dengan Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Timur yang dilakukan secara momentum. Tujuan dari pelaksanaan proses komunikasi ini bertujuan untuk memohon informasi dan arahan berupa informasi-informasi yang diharapkan dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program yang akan diadakan oleh Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya.

Misal, Saat PC IPNU berkomunikasi dengan setingkat di atasnya yaitu PW IPNU Jatim, hubungan komunikasi bersifat momentum ini, yaitu seperti kegiatan Konvercab (Konferensi Cabang), Lakut (Latian Kader Utama), kegiatan yang dilakukan oleh PC IPNU saat pergantian kepengurusan, pada praktiknya komunikasi yang dilakukan PC IPNU ke PW IPNU Jatim yaitu dalam bentuk pola komunikasi secara formal, yang berupa surat pemberitahuan yang disampaikan ke PW IPNU Jatim yang nantinya akan ditinjau lanjuti lagi oleh PC IPNU Kota Surabaya dengan melalui media elektronik seperti Telfon dan Whatsapp.

Pola Komunikasi Ke bawah

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, pesan maupun informasi dari Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sangatlah penting dan berpengaruh pada proses organisasi. Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya mendapatkan posisi dan apresiasi tinggi dari Seluruh PAC-PK IPNU sehingga komunikasi yang arahnya dari atas ke bawah sangatlah mempengaruhi kinerja dan eksistensi Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya.

Dalam *sketch* besar garis kordinasi Pimpinan Cabang IPNU kota Surabaya sangatlah jelas, Pimpinan Cabang IPNU kota Surabaya memiliki posisi yang sangat vital dalam *sketch* besar garis koordinasi IPNU internal Kota Surabaya. Sebagaimana adanya Pimpinan Cabang IPNU kota Surabaya sangat berperan penting dalam kelanjutan seluruh PAC-PK IPNU di kota Surabaya, PAC dan PK juga memiliki peran yang jelas dalam posisinya masing-masing di organisasi.

Berdasarkan *sketch* Besar garis koordinasi organisasi yang ada pada Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya ditemukan fakta bahwa komunikasi kebawah berarti mengalirnya aliran informasi dari Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya kepada masing-masing PAC-PK IPNU dibawah naungan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya dan anggotanya. Pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya berhak menentukan arah kebijaksanaan umum, memberikan petunjuk juga mengadakan pengawasan. dan memberikan perintah. Komunikasi ini juga mempunyai fungsi pengarahan, perintah.

Aliran informasi dalam komunikasi kebawah mengalir dari tingkat Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya ke masing PAC-PK IPNU dan akhirnya sampai pada jaringan organisasi IPNU di tingkat terendah yang bernaung di bawah PAC-PK IPNU di bawah pengawasan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya.

Informasi yang mengalir dari PC IPNU ke PAC/PKPT IPNU yaitu berkaitan dengan program kegiatan PC IPNU. misalnya: PC IPNU

melakukan kegiatan di bidang kaderisasi, kegiatan LAKMUD (Latihan kader muda), karena nantinya peserta diambil dari PAC, maka PC IPNU menginformasikan ke PAC-PAC dengan melalui surat agar bisa berpartisipasi, yang nantinya ditindak lanjuti melalui *Contact Person* ketua masing-masing PAC/PKPT, atau melalui *group Whatsapp* yang sudah disatukan di group PAC-PK/PT seluruh Kota Surabaya.

Model komunikasi PC IPNU saat berkomunikasi dengan PAC/PKPT yaitu menyampaikan informasi program kegiatan, dalam bentuk pola komunikasi secara formal, yaitu bersurat terlebih dulu secara resmi dengan mengirim surat ke masing-masing ke PAC/PKPT. Dan nantinya akan ditindak lanjuti lagi dengan konfirmasi melalui komunikasi secara informal, baik melalui via Telfon, SMS atau Whatsapp.

Tanpa adanya pengaruh dari Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya, PAC-PK IPNU tetap memiliki kepatuhan yang baik terhadap Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya, dan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya juga memiliki kepatuhan terhadap arahan-arahan yang diberikan oleh Pimpinan Wilayah IPNU Jawa Timur. Keadaan ini terbentuk oleh faktor budaya yang sudah melekat dan menjadi sebuah norma sosial tersendiri bagi kepengurusan Pimpinan cabang IPNU Kota Surabaya dan seluruh keorganisasian NU secara umum.

Pola Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal lingkup antar organisasi yakni komunikasi yang arahnya ke samping. Komunikasi dengan arah seperti ini terjadi pada Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya dan Pimpinan Cabang Organisasi sayap (Badan Otonom PC NU Kota Surabaya) yang memiliki kesetaraan fungsi dan hak sebagai organisasi otonom PC NU Kota Surabaya. Arah komunikasi horizontal bertujuan untuk mengkoordinasikan tugas, membagi informasi terkait rencana program dan kegiatan, pemecahan masalah juga pencapaian kesepahaman.

PC IPNU, IPPNU, FATAYAT, GP ANSOR memiliki hubungan program yang bisa di sinergikan. Misal peringatan Hari Santri dilakukan atas nama pemuda Nahdhatul Ulama, program yang bersinergi ini dilaksanakan antar pengurus Pimpinan Cabang Banom NU, model komunikasi antar pengurus di tingkat Pimpinan Cabang yaitu menggunakan pola komunikasi yang diawali dari organisasi induk PC NU memberikan surat kepada PC IPNU, IPPNU, FATAYAT, GP ANSOR dan ditindak lanjuti dengan rapat koordinasi, hingga pembentukan panitia secara bersama, untuk melaksanakan program yang bersinergi.

Karena PC IPNU, IPPNU, FATAYAT, GP ANSOR organ yang mempunyai rumah tangga masing-masing jadi Pola Komunikasi yang dilakukan PC IPNU ke banom NU yaitu bersifat formal dengan berupa Surat-Menyurat dan ditindak lanjuti melalui media informal berupa Telfon, SMS, Whatsapp.

Dalam komunikasi horizontal Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya dapat langsung berkomunikasi dengan Pimpinan Cabang GP ANSOR Kota Surabaya, Pimpinan Cabang IPPNU Kota Surabaya dan

Pimpinan Cabang Fatayat NU kota Surabaya tanpa harus melalui organisasi tingkat otorisasi di atasnya. Komunikasi horizontal yang ada lebih ditujukan untuk membina hubungan dan mempererat kekeluargaan melalui program gabungan antar sesama organisasi sayap NU (Badan Otonom Pimpinan Cabang NU Kota Surabaya) yang dilakukan secara bersama - sama.

KESIMPULAN

Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai organisasi keterpelajaran dan merupakan salah satu badan otonom dari payung besar Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama' Kota Surabaya membangun Pola komunikasi organisasi lingkup internal organisasi dan antar organisasi adalah Pola komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal. Pola ini dikuatkan oleh peran pengurus harian inti di ranah internal organisasi, dan Pimpinan Cabang IPNU Kota Surabaya sebagai sentral komunikasi.

Pola Komunikasi organisasi dirinci sebagai berikut:

Pola Komunikasi Organisasi Internal

Komunikasi ke atas

Pengurus harian inti dengan dewan Pembina yaitu membicarakan terkait program-program PC IPNU Kota Surabaya. dengan melakukan media komunikasi secara informal. Dengan melalui media elektronik Telfon atau via SMS Yang Ataupun langsung bertemu di kediamannya.

Komunikasi ke bawah

Pengurus harian inti menyampaikan informasi kepada kepala departemen-departemen mengenai program-program kerja yang sudah tersusun di bidang departemennya masing-masing. Melalui komunikasi secara informal, menggunakan media elektronik, Telfon SMS, Whatsapp.

Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal dari departemen ke departemen, bertujuan mengkoordinasi tugas, mengenai program-program kerja yang di hasilkan di rapat kerja PC IPNU Kota Surabaya. komunikasi tentang kordinasi ini melalui komunikasi informal melalui group-group Whatsapp. Baik formal melalui rapat Pleno yang diikuti seluruh anggota organisasi.

Pola komunikasi Antar Organisasi

Komunikasi Ke atas

Komunikasi ke atas, informasi yang mengalir dari PC IPNU ke PW IPNU berupa informasi mengenai kegiatan yang di selenggarakan oleh PC IPNU seperti konvercab, yang melibatkan PW IPNU Jatim yang berdasarkan garis struktur organisasi. Melalui komunikasi secara Formal, berupa Surat yang dikirimkan ke PW IPNU Jatim, dan ditindak lanjuti melalui komunikasi Informal menggunakan media elektronik, Telfon, Whatsapp.

Komunikasi Ke Bawah

Komunikasi ke bawah informasi yang mengalir dari PC IPNU ke setingkat di bawahnya PAC/PKPT berupa informasi yang mengenai perintah, indoktrinasi, pengawasan, dan program kegiatan yang diadakan PC IPNU yang diikuti oleh setiap anggota yang berada di tingkat PAC. Melalui komunikasi secara formal berupa Surat menyurat, dan ditindak lanjuti dengan komunikasi informal, Telfon, SMS, Whatsapp.

Komunikasi Horizontal

Komunikasi Horizontal informasi yang mengalir sesama badan otonom NU yang kepengurusan setara berada di Pimpinan Cabang Kota Surabaya, informasi yang mengalir antar badan otonom NU, PC IPNU, IPPNU, GP ANSOR, FATAYAT berupa kordinasi program kegiatan yang bisa di sinergikan. Melalui komunikasi formal berupa Surat, dan di tindak lanjuti komunikasi secara informal, Telfon, SMS, Whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Cetakan ke-1
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Cetakan ke-2
- Departemen pendidikan nasional. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia “*
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam keluarga Sebuah Prespektif Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khomsahrial, R. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo
- Lexy, J. M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- Liliwari, A. (2004). *Wacana Komunikasi Organisasi*. CV. Mandar Maju.
- Morrisan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Komunikasi Antarpribadi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Muzawwir, K. (2010). *Pola Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)*. Yogyakarta.
- Pace, W & Don F, F. (2015). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Uchjana, E. (2006). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- <http://ipnu-ippnurantingsingasari2016.blogspot.co.id/2016/10/ipnu-ippnu-ipnu-adalah-singkatan-dari.html>